

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION IN HISTORY LEARNING AT SMA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Tifanindya Ekaputri dan Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd., FIS, UNY

Tifanindya80@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah metode dan strategi pendidikan karakter yang digunakan yaitu strategi keteladanan, strategi pembiasaan, metode *peer lesson* dan metode ceramah. Nilai karakter yang ditanamkan pembelajaran sejarah yang paling ditekankan adalah nasionalisme adapun nilai lainnya religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, kepemimpinan dan tanggung jawab (2) Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yaitu, karakter atau kemampuan santri yang berbeda-beda, belum maksimal kemampuan ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan strategi pembelajaran, kelabilan sikap santri. Solusi untuk menghadapi kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yaitu, adanya ujian masuk pada saat penerimaan santri baru, memberikan kajian yang berisi himbauan tentang penerapan pendidikan karakter pengarahannya tentang nilai karakter. Adanya pembinaan terhadap santri dan penggunaan metode lain untuk penerapan nilai karakter.

ABSTRACT

The results of the study are as follows. (1) In the implementation of character education in history learning, the strategies and methods include the modeling strategy, habituation strategy, peer lesson method, and lecture method. The most emphasized character value in history learning is nationalism while other values are religiosity, discipline, autonomy, curiosity, honesty, leadership, and responsibility. (2) The constraints faced in the implementation of character education in history learning at SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta include the students' different characters or abilities, the male and female teachers' abilities which are not maximal, and the instability of the students' attitudes. The solutions to cope with the constraints in the application of character education through history learning at SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta include conducting an entrance examination at the time of admission of new students, conducting studies appealing to apply character education, and providing guidance for character values. There are guidance for students and the use of other methods for applying character values.

Keywords: *character education, boarding school, history learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sendiri memiliki arti didalam UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Siswoyo Dwi, 2013: 48).

Tantangan pendidikan Indonesia adalah gelombang globalisasi yang kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi bahaya-bahaya yang akan masuk bersamaan dengan arus globalisasi. Anak-anak di era modern lebih mudah mengakses dan meniru apa yang mereka lihat. Adanya perkembangan teknologi elektronik dan teknologi informasi media seperti televisi, internet, HP, membuat siswa lebih mudah mengakses semua bentuk informasi buruk, baik secara digital maupun cetak yang menyebabkan terkikisnya pendidikan karakter dikalangan peserta didik (Paul Suparno 2015:73)

Banyak orang yang menggunakan teknologi hingga terbuai dengan canggihnya teknologi tersebut, sehingga melupakan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Mereka kemudian lupa akan aktivitas sosial seperti membangun relasi dengan orang lain, aktivitas dengan masyarakat, menghargai sesama. Teknologi dibuat oleh manusia kadang tidak terkendali dan mengendelakikan manusia, manusia tidak lagi dapat menumbuhkan dirinya jadi manusia sosial yang saling membutuhkan (Dyah kumalasari, 2010:48). Remaja yang telah memasuki usia masuk SMA memiliki tingkat kelabilan yang tinggi, menurut Hurlock, usia remaja adalah masa angin ribut, badai pasang, dan surut tiada pasti, remaja seperti petasan yang sumbunya bisa menyala otomatis (Anna, 2014:23). Pendidikan karakter menjadi solusi untuk membuat pendidikan moral menjadi efektif (Megawangi, 2007:84). Membentuk karakter bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional

Lembaga pendidikan di Indonesia secara historis mengalami pasang surut dan perubahan baik mengenai kelembagaan,

dan sistem pendidikannya. Indonesia sendiri memiliki banyak lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah ke Islam-an lembaga pendidikan Islam dalam perkembangannya mengalami perubahan modernisasi yang beragam. Hasil dari implementasi pendidikan karakter yang belum maksimal dan memenuhi target membuat pada era globalisasi ini marak dengan kemajuan ilmu, teknologi dan informasi yang kemudian mulai marak muncul sekolah-sekolah *Boarding School* yang dimana segala kegiatan siswa dilakukan di sekolah atau lebih dikenal dengan pesantren namun disini lebih mengedepankan modernisasi.

Sekolah berasrama merupakan sekolah yang menuntut peserta didik untuk belajar dan bertempat tinggal dilingkungan sekolah. Selama 24 jam peserta didik akan berkegiatan dalam sekolah, ini dapat mendukung penerapan pendidikan karakter karena sekolah juga akan mudah menyisipkan nilai karakter dalam aturan sekolah yang akan mengatur kegiatan peserta didik selama 24 jam. Sekolah Islam pun telah mengusung pendidikan yang berbasis asrama namun dengan nama pesantren namun belajar tentang agama dengan berkembangnya waktu pendidikan pesantren ini kemudian menjadi lebih luas tidak hanya belajara agama saja dan lebih dikenal dengan pondok pesantren *Boarding School* tidak berbeda dengan lembaga

pendidikan Islam yang lain hanya mengedepankan kemoderanisasi dari pondok pesantren yang hanya belajar tentang Islam.

Dari observasi awal maka hal yang menarik diteliti dalam implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* tentang bagaimana berjalannya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di sekolah berbasis *Boarding School*. Dimana output yang akan terlihat setelah terlaksannya pendidikan karakter menjadi pembeda seperti sebelum masuk Muhammadiyah *Boarding School* dan setelah bersekolah di Muhammadiyah *Boarding School*. Kesimpulan dari penjabaran latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”

I. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang beralamatkan Jalan Piyungan KM. 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 5 bulan dari Februari hingga Juli 2018. Bentuk dan Strategi Penelitian

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari masalah yang diajukan yang lebih menekan pada masalah yang muncul pada proses dan lebih menekan pada persepsi dan partisipasi, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2010:4). Nurul Zuriah (2006: 14) dalam Rohmah Ismiatun (2014:53) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta

aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka penelitian ini bersumber dari sumber kualitatif. Informasi tersebut didapat dari berbagai sumber data, dan jenis sumber data, didapat dari narasumber Kepala sekolah, Wakil kepala kurikulum, Guru mata pelajaran sejarah, Siswa. Tempat peristiwa yang berada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding school* Yogyakarta dan dikelas tempat kegiatan belajar mengajar sebagai data observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa kelompok narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

- a. Kepala sekolah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

- b. Waka kurikulum Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.
 - c. Guru mata pelajaran sejarah Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
 - d. Peserta didik Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
2. Observasi/pengamatan
- Observasi dilakukan terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi awal berupa keadaan objek yang akan diteliti. Menurut Parsudi Suparlan (Burhan Bungin, 2001: 58), dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti harus memperhatikan delapan hal penting yaitu, a) Ruang atau tempat, b) Pelaku, c) Kegiatan, d) Benda-benda atau alat, e) waktu, f) Peristiwa, g) Tujuan

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang

diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut (Nana Zuriah, 2006: 191 dalam Rohmah Ismiatun, 2014:56). Dalam penelitian ini melakukan studi berupa dokumen-dokumen untuk mendukung.

G. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Lexy. J. Moleong (2010: 330) menjelaskan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk lebih memvalidkan data. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2013: 127).

F. Teknik Analisis

Analisis data memiliki peran penting pada penelitian ini teknik yang dipakai adalah analisis intraktif dari Miles dan Huberman, 1984: 23). Dalam model analisis ini ada

tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diulang-ulang sehingga membentuk sebuah siklus.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Yogyakarta beralamatkan di Jalan Piyungan KM. 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepat pada hari *minggu* tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta peletakan batu pertama di lahan milik Sultan, dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pundong dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern

Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan terdapat silabus, RPP dan bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Hingga yang terakhir adalah evaluasi .” (wawancara GS 1 tanggal 9 Mei 2018).

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran sejarah membuat silabus, di SMA Pondok pesantren modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta guru mata pelajaran sejarah mengembangkan silabus yang diberi oleh pihak sekolah. Setelah mengembangkan silabus guru mata pelajaran sejarah juga membuat RPP rencana pelaksanaan pembelajaran disini guru membuat rencana dari bahan ajar yang akan digunakan strategi dan alokasi waktu yang digunakan dalam pemaparan materi pembelajaran. RPP silabus didapat guru mata pelajaran sejarah dari MGMP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru mengikuti RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada saat masuk kelas guru menyiapkan kelas agar kondusif kemudian menerangkan materi kepada peserta didik. Dalam mengimplementasikan nilai karakter

guru mata pelajaran sejarah menggunakan beberapa strategi seperti strategi keteladanan, strategi pembinaan, strategi peer lesson dan strategi ceramah. Peserta didik juga mengikuti intruksi dari gur dengan baik pada saat proses pembelajaran (Observasi, 26 Juli 2018)

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tidak hanya diakhir pembelajaran namun disepanjang waktu pembelajaran sejarah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dilakukan dengan penilaian autentik dimana didalamnya mengacu pada nilai-nilai karakter dimana didalamnya terdapat tiga ranah penilaian yaitu, penilaian sikap, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan. Dalam penilaian sikap dilakukan dengan cara memperhatikan sikap santri dikelas. Penilaian kognitif pemberian tugas sering dilakukan guru pada akhir pembelajaran dan menjadikan ini *post test* terhadap materi pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan *post test*.

2. Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta antar lain, karakter santri yang berbeda-beda, keterbatasan kemampuan ustadz dan ustadzah, padatnya jadwal santri di asrama, metode pembelajaran yang ustadz dan ustadzah, terakhir adalah sarana dan prasarana terutama perpustakaan yang masih butuh lebih banyak buku untuk memenuhi kebutuhan santri untuk mendukung pembelajaran. Solusi untuk menghadapi kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta antar lain, dengan memberikan kajian setiap hari kamis yang berisi himbauan tentang penerapan pendidikan karakter pengarahannya tentang nilai karakter dalam pondok pesantren agar ustadz dan ustadzah dapat menyelesaikan keterbatasan kemampuan yang ada. Adanya pembinaan terhadap santri dan penggunaan metode baru atau lain untuk penerapan nilai karakter.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern

Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah meliputi beberapa hal diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sejarah. Pembuatan perangkat pembelajaran sejarah dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Proses perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan silabus dan penentuan bahan ajar. Dalam pengembangannya kemudian nilai karakter akan disisipkan dalam RPP agar muncul dalam pembelajaran sejarah. Nilai karakter yang paling ditekankan dalam pembelajaran sejarah adalah nilai nasionalisme. Selain nilai nasionalisme didalam RPP dicantumkan juga nilai karakter lain seperti nilai religius, nilai kedisiplinan, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, kepemimpinan dan tanggung jawab.

Ustadz dan ustadzah lebih sering menggunakan metode ceramah, metode diskusi, strategi keteladanan dan metode peer lessons. Presentasi materi dan dilanjutkan proses kesan pesan diakhir pembelajaran terhadap nilai-nilai yang dapat diambil pada proses pembelajaran sejarah. Sebagai contoh penyisipan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani seperti nilai nasionalisme pada materi

perkembangan kolonialisme dan imperialisme Eropa bagaimana perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dilakukan dengan penilaian autentik dimana didalamnya mengacu pada nilai-nilai karakter dimana didalamnya terdapat tiga ranah penilaian yaitu, penilaian sikap, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan.

2. Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta antar lain, karakter santri yang berbeda-beda, keterbatasan kemampuan ustadz dan ustadzah, padatnya jadwal santri di asrama, metode pembelajaran yang ustadz dan ustadzah, terakhir adalah sarana dan prasarana terutama perpustakaan yang masih butuh lebih banyak buku untuk memenuhi kebutuhan santri untuk mendukung

pembelajaran. Solusi untuk menghadapi kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta antar lain, dengan memberikan kajian setiap hari kamis yang berisi himbauan tentang penerapan pendidikan karakter pengarahannya tentang nilai karakter dalam pondok pesantren agar ustadz dan ustadzah dapat menyelesaikan keterbatasan kemampuan yang ada. Adanya pembinaan terhadap santri dan penggunaan metode baru atau lain untuk penerapan nilai karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sebagai berikut,

Dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta guru melalui beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru menyusun silabus dan juga RPP. RPP dibuat untuk merencanakan proses pembelajaran

yang akan dilakukan dimulai dari materi yang akan disampaikan bahan ajar yang akan dan juga nilai-nilai karakter yang akan disisipkan pada materi tersebut. Terdapat nilai karakter yang paling ditekankan oleh ustadz dan ustadzah mata pelajaran sejarah yaitu, nilai nasionalisme. Selain nilai nasionalisme didalam RPP dicantumkan juga nilai karakter lain seperti nilai religius, nilai kedisiplinan, mandiri, rasa ingin tau, jujur, kepemimpinan dan tanggung jawab.

Selain nilai metode merupakan hal yang menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan implementasi nilai karakter diterapkan melalui beberapa metode yaitu, a) Metode pembiasaan, b) Metode keteladanan c) Metode ceramah, dan d) *Peer Lesson*. Selanjutnya ada evaluasi penilaiannya mengacu pada nilai-nilai karakter yang didalamnya terdapat tiga ranah penilaian yaitu, penilaian sikap, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah, karakter santri yang berbeda-beda atau multi etnis, belum maksimalnya ustadz/ustadzah dalam mengembangkan strategi pembelajaran

dan kelabilan sikap santri karena faktor usia. Solusi untuk menghadapi kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah, dengan adanya penekanan kebijakan sekolah dengan ujian masuk sekolah untuk mempersempit kesenjangan kemampuan santri baik dari kognitif maupun karakter. Solusi selanjutnya dengan mengembangkan strategi pembelajaran dan merangkul santri secara personal. Solusi lain adalah dengan melakukan pembinaan attanwil. Adanya pembinaan terhadap santri dan penggunaan metode baru untuk penerapan nilai karakter agar santri sadar pentingnya nilai karakter.

B. SARAN

1. Diharapkan dapat mempertahankan kegiatan yang sudah dilaksanakan baik yang didalam kelas maupun diluar kelas karena sudah cukup efektif dalam penerapan nilai karakter agar dapat mencetak kader Muhammadiyah yang berkarakter dan berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Dapat memahami nilai-nilai yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah namun dalam penerapan santri harus mendapatkan pantauan dari ustadz dan ustadzah

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anna Farida. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Dwi Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Paul. Suparno. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kinasius

Pembimbing,



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP 197706182003122001

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Reviewer,



Dr. Aman, M.Pd
NIP 197410152003121001